ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE

karlingsih

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: karling399@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Financial Distress Analysis with the Altman Z-Score Model in Islamic Commercial Banks in Indonesia 2015-2019. Alman Z-Score in this study uses indicators of the ratio of working capital to total assets, retained earning to total assets, ratio of earning before interest and tax to total assets, and the ratio of book value equity to total liabilities. The study took a sample of Islamic banking registered at Bank Indonesia. The sampling method was nonprobability, and the sampling technique used purposive sampling. Data was collected using secondary data, namely in the form of annual financial reports obtained from the official website of Bank Indonesia, namely www.bi.go.id. The number of company lists that were processed was 54 companies, and the number of samples that met the criteria of this study was 14 banks so that 70 observational data were obtained. This study uses multiple linear regression as data analysis.

Key words: *Working capital to Total Assets, Retained Earning to Total Assets, Ratio of Earning Before Interest and Tax to Total Asset, and Ratio of Book Value Equity to Total Liabilities.*

PENDAHULUAN

Pada pertengahan tahun 1997 sampai 2005 Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi. Krisis di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 di mulai dengan menurunnya nilai rupiah yang sangat terjal, dikarenakan meningkatnya permintaan Dollar AS. Penyebab krisis ini bukan hanya karena struktur ekonomi yang lemah, tetapi juga karena utang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang cukup besar.

Krisis keuangan di Indonesia ini berdampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung yakni terjadi kerugian di beberapa perusahaan Indonesia yang berinvestasi dalam institusi-institusi keuangan Amerika Serikat. Sedangkan dampak tidak langsung dari krisis ini adalah melonjaknya tingkat suku bunga, turunnya harga komoditas, turunnya likuiditas, melemahnya nilai tukar rupiah, dan melemahnya pertumbuhan sumber dana. Dampak yang dirasakan perbankan di Indonesia adalah meningkatnya inflasi yakni secara tidak langsung membuat manajemen perbankan menaikkan tingkat suku bunga kreditnya, supaya bank tidak mengalami kerugian. Hal tersebut memunculkan kebijakan makroprudensial yaitu kebijakan *counter cyclical* yang ditujukan untuk menjaga ketahanan sektor

keuangan secara keseluruhan sehingga mampu untuk mengatasi resiko sistemik akibat dari gagalnya lembaga atau pasar keuangan yang berdampak menimbulkan krisis (Yoel, 2016).

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis potensi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan di kaji pada penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah rasio *Working capital to Total Aset*, *Retained Earning to Total Aset*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* secara dan *Book Value Equity to Total Liabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum syariah. Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio *Working capital to Total Aset*, *Retained Earning to Total Aset*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, dan *Working capital to Total Aset* secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum syariah.

Pengembangan Hipotesis

Rasio Working Capital to Total Assets

(WCTA) dan Financial Distress

Rasio working capital to total assets sering ditemukan dalam penelitian mengenai masalah perusahaan, sebagai ukuran dari net liquid assets yang relatif kuat untuk kapitalisasi perusahaan. Dari tiga rasio likuiditas meliputi (working capital to total assets, current ratio, dan quick ratio), rasio ini terbukti menjadi yang paling berpengaruh. Seperti penelitian Merwin (1942), yang menyatakan working capital to total assets sebagai indikator terbaik dari kebangkrutan (Apyrlyia, 2016).

H1: WCTA secara parsial berpengaruh positif terhadap financial distress pada bank umum syariah

Rasio Retained Earning to Total Aset dan Financial Distres

Sebagai salah satu rasio baru, rasio ini di hitung dari profitabilitas kumulatif dari waktu ke waktu. Usia perusahaan secara impliisit akan dipertimbangkan dalam rasio ini. Usia perusahaan yang relatif muda akan membuat rasio RETA yang rendah karena belum mempunyai waktu untuk membangun keuntungan kumulatifnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan baru diskriminasi dalam analisis ini, dan potensi perusahaan tersebut

diklasifikasikan bangkrut relatif lebih tinggi di banding perusahaan lain. Situasi tersebut banyak terjadi di dunia bisnis. Kejadian kegagalan jauh lebih tinggi untuk perusahaan baru (Apyrlyia, 2016). Berdasarkan penelitian kegagalan perusahaan banyak terjadi pada perusahaan yang baru, karena cenderung memiliki rasio RETA yang rendah karena belum mempunyai waktu untuk membangun keuntungan kumulatifnya dibandingkan perusahaan lama. Artinya prediksi financial distress perusahaan ditentukan dengan ukuran rasio RETA. Sesuai dengan penelitian Hidayah (2014), rasio RETA secara parsial berpengaruh terhadap pirkksi financial distress

H2: RETA secara parsial berpengaruh positif terhadap financial distress pada bank umum syariah

Rasio Earning Before Interest and Tax to Total Assets dan Financial Distres

Rasio EBITTA mengukur apakah aset-aset perusahaan digunakan secara rasional untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Jika rasio yang dihasilkan tinggi, maka aset-aset perusahaan telah digunakan secara rasional sehingga dapat menurunkan terjadinya financial distress. Sebaliknya, rasio EBITTA yang rendah menunjukkan kemungkinan

perusahaan mengalami financial distress semakin besar (Aprylia, 2016)

Hasilnya menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi financial distress. Sesuai dengan penelitian (Adi et al., 2015), rasio EBITTA secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial distress.

H3: Variabel EBITA secara parsial berpengaruh negatif terhadap financial distress pada bank umum Syariah

Rasio Book Value Equity to Total Liabilitas dan Financial Distress

Berdasarkan penelitian Kasmir (2009) dan Altman (1968), rasio ini menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dalam hal kewajiban yang didasarkan pada nilai perusahaan. Semakin besar rasio ini akan meningkatkan potensi *financial distress*. Sesuai dengan penelitian Hidayah (2014), rasio BVETL secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H4: Variabel BVETL secara parsial berpengaruh negative terhadap financial distress pada bank umum Syariah

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank umum Syariah di

Indonesiadari tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria yang diambil dalam penelitian ini, sampel yang memenuhi kriteria dari *purposive sampling* berjumlah 14 perusahaan Bank Syariah yang menjadi sampel di penelitian ini, sesuai dengan metode penelitian maka selanjutnya peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui Bank Syariah yang mengalami financial distress dan yang tidak mengalami financial distress, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Aprylia, 2016). Berikut merupakan tabel daftar Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Kemudian terdapat nilai minimum dan maksimum yang menunjukkan nilai terendah dan tertinggi beberapa variabel yang diteliti. Nilai rata-rata dari variabel yang diteliti ditunjukkan oleh nilai *mean*, sedangkan sebaran dan penelitian ditunjukkan oleh nilai deviasi. Dari hasil pengolahan data statistik deskriptif diperoleh uotput hasil spss seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tabel Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	70	27.00	94.00	21.5000	33.61493
RETA	70	2.00	7.00	1.0143	1.53692
EBITTA	70	1.00	12.00	1.6000	2.22242
BVETL	70	3.00	221.00	66.5857	50.87367
Financial Distress	70	33.00	901.00	225.2143	257.29135
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Output SPSS,2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 70 sampel (N). Dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) di Bank Umum Syariah di Indonesia hanya memenuhi 225,2143 dan standar devisiasinya 257,29135. Nilai *financial distress* tertinggi (*maximum*) sebesar 901,00 sedangkan nilai *financial distress* terendah (*minimum*) sebesar 33,00. Variabel *financial distress* di Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan variabel dummy memiliki sampel sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa *Working capital to Total Aset* dapat dihitung dengan membandingkan Modal Kerja dengan Total Aset. *Working capital to Total Aset* memiliki nilai *mean* sebesar 21,5000 dan nilai standar devisiasi memiliki nilai 33.61493. Berdasarkan tabel

4.2 diatas bahwa *Retained Earning to Total Aset* dapat dihitung dengan membandinngkan laba ditahan dengan Total Aset. Kepemilikan institusional memiliki nilai *mean* sebesar 1.0143 dan nilai standar deviasinya memiliki nilai 1.53693. Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset. *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* memiliki nilai *mean* sebesar 1.6000 dan standar devisiasi sebesar 2.22242 Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa *Book Value Equity to Total Liabilitas* dapat dihitung dengan membandingkan total equitas dengan total liabilitas. *Book Value Equity to Total Liabilitas* memiliki nilai *mean* sebesar 66.5857 dan standar devisiasi sebesar 50.87367.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Ada dua cara mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Berdasarkan pengolahan data menggunakan spss diperoleh hasil output sebagai berikut.

Sumber : Data diolah, 2021

Gambar 1 Grafik Histogram

Sumber : Data diolah, 2021

Gambar 2 Grafik Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 dan 2 diatas terlihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot menunjukkan bahwa

grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik

menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang menyebar disekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat

disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas ini terpenuhi. Sementara hasil uji *Kolmogorov-smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 *Kolmogorov-smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84140161
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.035
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 Dapat dilihat bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) adalah 0,200. Karena nilai Asymp.sig lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi distribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF < 10 .

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
WCTA	.742	1.348
RETA	.693	1.442
EBITTA	.728	1.374
BVETL	.642	1.558

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 3 Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada seluruh variabel independen kurang dari 10. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Sumber : Output SPSS, 2021

Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplots* diatas ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di

bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi,

sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *financial distress*.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	2.92752	2.055

a. Predictors: (Constant), BVETL, EBITTA, WCTA, RETA

b. Dependent Variable: Financial Distress

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$
(0,05)

Diketahui data-data :

$$DW = 2,055$$

$$dL = 1,4943$$

$$dU = 1,7351$$

$$4-dL = 4-1,4943 = 2,5057$$

$$4-dU = 4-1,7351 = 2,2649$$

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil dari perhitungan yang diperoleh dari nilai Durbin-Watson sebesar 2,055 dan nilai dU sebesar 1,7351 . Karena nilai uji Durbin-Watson berada diantara dU dan 4-dU atau $dU < DW < 4-dU$ ($1,7351 < 2,055 < 2,2649$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu Rasio *Working capital to Total Aset*, *Retained Earning to Total Aset*, Rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, Rasio *Book*

Value Equity to Total Liabilitas terhadap *financial distress*.

Berdasarkan tabel 4.6 model regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{Financial Distress} = 0,344 + 6,579\text{WCTA} + 3,243\text{RETA} + 6,698\text{EBITTA} + 1,042\text{BVETL}$$

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4567162.710	4	1141790.677	133224.934	.000 ^b
	Residual	557.076	65	8.570		
	Total	4567719.786	69			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), BVETL, EBITTA, WCTA, RETA

Sumber : Output SPSS, 2021

Pada tabel 5 Hasil Uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak.

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa nilai F hitung 133224,934 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,000 ($\alpha < 0,05$). Artinya, secara simultan variabel Rasio *Working capital to Total Aset*, *Retained Earning to Total Aset*, Rasio *Earning Before*

Interest and Tax to Total Assets, Rasio *Book Value Equity to Total Liabilitas* berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum syariah. Berarti yang menyatakan bahwa Rasio *Working capital to Total Aset*, *Retained Earning to Total Aset*, Rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, Rasio *Book Value Equity to Total Liabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	2.92752	2.055

a. Predictors: (Constant), BVETL, EBITTA, WCTA, RETA

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui Adjusted R Square sebesar 1,000 atau 100% kondisi kesulitan keuangan dalam

perusahaan dapat dijelaskan dengan tata kelolanya.

Uji Signifikan parameter persial (Uji statistik t)

Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	.344	.590		.583	.562
	WCTA	6.579	.012	.860	540.436	.000
	RETA	3.243	.275	.019	11.777	.000
	EBITTA	6.698	.186	.058	36.038	.000
	BVETL	1.042	.009	.206	120.543	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Output SPSS, 2021

Pengaruh Working capital to Total Aset terhadap financial distress

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis pertama (H1) yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Working capital to Total Aset* pada Bank Umum Syariah memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 540,436. Nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung positif menunjukkan bahwa *Working capital to Total Aset* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Sesuai dengan penelitian Jia Chian Wong dan Tze San Ong (2014), Zeytinoglu (2013),

Irfan dan Yuniati (2014), Wahyuni (2014), menyatakan bahwa rasio WCTA secara parsial berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Retained Earning to Total Aset terhadap financial distress

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis kedua (H2) yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Retained Earning to Total Aset* pada Bank Umum Syariah memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 11,777. Nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung

positif menunjukkan bahwa *Retained Earning to Total Aset* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Sesuai dengan penelitian Irfan dan Yuniati (2014), rasio RETA secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Earning Before Interest and Tax to Total Assets terhadap financial distress

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga (H3) yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* pada Bank Umum Syariah memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 36,038. Nilai signifikan ($0,479 > 0,05$) dan nilai t hitung positif menunjukkan bahwa *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Semakin kecil rasio EBITTA akan meningkatkan potensi *financial distress*. Sesuai dengan penelitian Hidayah (2014), rasio EBITTA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Book Value Equity to Total Liabilitas terhadap financial distress

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis keempat (H4) yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Book Value Equity to Total Liabilitas* pada Bank Umum Syariah memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 120,543. Nilai signifikan yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 > 0,05$) dan nilai t hitung positif menunjukkan bahwa *Book Value Equity to Total Liabilitas* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Sesuai dengan penelitian Hidayah (2014), rasio BVETL secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data tentang ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MODEL *ALTMAN Z-SCORE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019 yakni bahwa hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial bahwa variabel *Working capital to Total Aset (X1)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Lalu, hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial bahwa variabel *Retained Earning to Total*

Aset (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan *financial distress* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Lalu, hasil pengujian hipotesis ketiga secara persial bahwa variable *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan *financial distress* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Lalu, hasil pengujian hipotesis keempat secara persial bahwa variable *Book Value Equity to Total Liabilitas* (X4) memiliki pengaruh negative terhadap kesulitan keuangan *financial distress* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S., Kusdianto, K., & Inayah, L. (2020). PENGARUH ALTMAN Z-SCORE” DAN SPRINGATE S-SCORE SEBAGAI ALAT PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN TERHADAP HARGA SAHAM (pada perusahaan batubara yang listing di bursa efek indonesia periode 2016-2018). *Dynamic Management Journal*, 4(1).
<https://doi.org/10.31000/dmj.v4i1.2083>

Adi, S. W., Intan, A., & Rahmawati, E.

(2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 737–747.

Aprylia, C. (2016). Analisis Potensi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Zcore Pada Bank Umum Syariah Di Inonesia Periode Tahun 2010-2014. *Analisis Laporan Keuangan*, 110.

Eristy Minda Utami, N. susanti 2013. (2015). *Abstrak*. 1(2), 207–218.

Kurniawati, L., & Kholis, N. (2004). *ANALISIS MODEL PREDEKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN*. 145–153.

P C, S. (2012). No Title. ענף הקיור: תמונת מצב. 39–37, 66, עלון הנושע.

Prasetya, E. R., Editor, M., Oktavianna, R., Board, E., Ruhiyat, E., Irawati, W., Purwanti, A., Arsjah, R. J., Jatiningrum, C., Mayangsari, S., Wahyuni, E. T., Said, J., Ulum, I., Irawan, F., Nazar, S. N., Dewi, K., Susilowati, S., Agustina, L., Purnomo, M., ... Press, U. (n.d.). *EDITORIAL STAFF*.

Siti Zulaikah, Nisful Lailaahuluan, (2016). (2016). *Keywords : Financial Distress* ,

Islamic Bank , Global Crisis , Altman Z-Score. 900–914.